



HAKIKAT, RUANG LINGKUP DAN FUNGSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Akhmad Fajar^{1*} & Ana Martini²

^{*1,2} Program Studi PGSD Universitas Sapta mandiri balangan

e-mail : fajarakhmad61@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memberikan informasi bahwa peranan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter budaya bangsa pada siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memberikan gambaran keadaan yang terjadi pada saat ini secara sistematis dan factual. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan memang peran yang penting dalam membangun karakter budaya bangsa peserta didik, karena dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa akan ditransformasikan, ditanamkan dan diajarkan nilai-nilai luhur bangsa sebagai jati diri dan karakter bangsa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan belum berperan dalam membangun karakter budaya bangsa peserta didik, khususnya dalam hal berpikir rasional, berpikir kreatif, berpartisipasi aktif dan membentuk pribadi yang dinamis. Sedangkan dalam hal melatih siswa berpikir kritis pembelajaran pendidikan kewarganegaraan telah berperan sebagai upaya membangun karakter budaya bangsa.

Kata Kunci: Hakikat; Ruang Lingkup; Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan

Abstract: The aim of this research is to find out and provide information about the role of citizenship education learning in the formation of national cultural character in students. The method used in this research is a descriptive method, because in this research the author tries to provide a systematic and factual description of the current situation. Learning citizenship education indeed plays an important role in building students' national cultural character, because by learning citizenship education students will be transformed, instilled and taught the noble values of the nation as the identity and character of the Indonesian nation. The research results show that citizenship education learning has not played a role in building students' national cultural character, especially in terms of rational thinking, creative thinking, active participation and forming dynamic individuals. Meanwhile, in terms of training students to think about crises, citizenship education has played a role as an effort to build the nation's cultural character.

Keywords: Essence; Scope; Function of Citizenship Education

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dengan teknologi yang berkembang begitu pesat, khususnya media digital tentu dapat memengaruhi sikap dan tindakan generasi muda. Munculnya banyak fenomena yang dapat mengancam ideology Negara, salah satu contohnya seperti kasus parody lagu Indonesia raya yang berkedok dengan mengaku bahwa sang pemilik akun orang Malaysia, padahal orang yang melakukannya dua orang remaja dari Indonesia sendiri.

Selain itu, kurangnya sikap motivasi pada diri mahasiswa dalam mengerjakan sesuatu, malas mengembangkan soft skills, kurang empati terhadap sosial, dan lainnya merupakan cerminan rendahnya pengetahuan mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena diatas dapat menggambarkan pudarnya rasa nasionalisme dan semangat berprestasi generasi muda saat ini, yang tentu sangat membahayakan ketahanan Negara. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan kajian terhadap pentingnya pendidikan kewarganegaraan di lingkungan perguruan tinggi, baik kajian teori maupun pelaksanaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pustaka dan web. Dari beberapa sampel pustaka dan web yang di teliti maka penelitian ini menjadi salah satu alternatif yang barang kali bisa menjadi rujukan bagaimana pembuatan skripsi sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis teks dan konteks, dengan fokus pada pemahaman bagaimana maksud dan tujuan pendidikan kewarganegaraan diterjemahkan dalam kebijakan-kebijakan pemerintah dan dampaknya terhadap masyarakat idonesia. Selain itu, kajian ini juga mempertimbangkan perkembangan pemikiran para pendiri bangsa, yang digali dari arsip-arsip sejarah dan berbagai sumber sekunder yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Maksud dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pengertian pendidikan kewarganegaraan

Secara bahasa, istilah “civic education” oleh sebagian pakar kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadipendidikan kewarganegaraan. Kata “kewarganegaraan” dalam bahasa latin disebut “civicus”, yang diserap kedalam bahasa inggris “civic” yang artinya mengenai warga Negara atau kewarganegaraan. Dari kata tersebut lahir kata “civics” yang berarti ilmu kewarganegaraan dan “civic education” yaitu pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai hak dan kewajiban warga Negara, serta peran mereka dalam kehidupan bernegara. Dan bertujuan untuk membentuk warga Negara yang cerdas, demokratis, berakhlak mulia, dan memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Pendidikan kewarganegaraan juga dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang mengembangkkn pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga Negara dalam hubungannya dengan Negara, bangsa, dan masyarkat. Pendidikan kewarganegaraan juga mengajarkan nilai-nilai dasar yang menjadi landasan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, seperti pancasila, UUD 1945, NKRI, Bhinneka tunggal ika, demokrasi, hak asasi manusia, dan ketahanan nasional.

2. Tujuan Pendidikan kewarganegaraan

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran atas bernegara, sikap serta perilaku cinta tanah air dan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara,serta ketahanan nasional dalam diri calon penerus bangsa yang sedang mengkaji dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi juga seni. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki beberapa tujuan umum dan khusus yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran. Berikut ini beberapa tujuan pendidikan kewarganegaraan :

a. Tujuan umum

Tujuan umum yaitu tujuan untuk membentuk warga Negara Indonesia yang cinta tanah air, bertanggung jawab, berakhlak mulia, berjiwa pancasila, demokratis, mandiri, kreatif, inovatif, kompetitif, dan berwawasan global.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus yaitu tujuan yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan, seperti tujuan untuk siswa sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Contohnya untuk siswa sekolah dasar adalah untuk mengenal dan menghargai diri sendiri, keluarga, sekolah, lingkungan, dan Negara. Tujuan untuk siswa sekolah menengah adalah untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai pancasila, UUD 1945, NKRI, Bhinneka tunggal ika dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan untuk mahasiswa perguruan tinggi adalah untuk mengembangkan wawasan dan semangat kebangsaan, cinta tanah air, demokrasi, kesadaran hukum, penghargaan atas keragaman dan partisipasinya membangun bangsa berdasarkan pancasila.

3. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

- a. Program pendidikan berdasarkan nilai-nilai pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa dan diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan mahasiswa menjadi manusia yang memiliki rasa cinta tanah air.
- b. Secara yuridis, pendidikan kewarganegaraan dimaksud untuk membentuk mahasiswa menjadi manusia yang memiliki rasa cinta tanah air.
- c. Belajar tentang Indonesia, belajar untuk menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, membangun rasa kebangsaan, dan mencintai tanah air.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang lingkup mata pelajaran kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan NKRI, partisipasi dalam pembelaan Negara, sikap positif terhadap NKRI.
- b. Norma, hukum, dan peraturan, meliputi tertib dalam keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- c. Hak asasi manusia, meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga Negara, meliputi : gotong royong, kebebasan berorganisasi, menghargai keputusan bersama dan lain-lain.
- e. Konstitusi Negara, meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia.
- f. Kekuasaan dan politik, meliputi pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan system politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, system pemerintahan, dan pres dalam masyarakat demokrasi.

- g. Pancasila, meliputi kedudukan sebagai dasar Negara dan ideology Negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar Negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi, meliputi globalisasi lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

5. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan memiliki beberapa fungsi penting bagi warga Negara dan bangsa Indonesia. Berikut ini adalah beberapa fungsi pendidikan kewarganegaraan:

- a. Fungsi Integratif: yaitu fungsi untuk mempersatukan warga Negara yang berbeda-beda suku, agama, ras, budaya, dan wilayah dalam satu kesatuan bangsa Indonesia yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945.
- b. Fungsi Adaptif: yaitu fungsi untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan perubahan lingkungan global yang mempengaruhi kehidupan berbangsa dan bernegara.
- c. Fungsi Kritis: yaitu fungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam menilai masalah-masalah sosial, politik, ekonomi, budaya, dan hukum yang dihadapi oleh bangsa Indonesia.
- d. Fungsi Edukatif: yaitu fungsi untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, kesadaran, sikap, dan keterampilan yang diperlukan oleh warga Negara dalam menjalankan hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat, bangsa, dan Negara.
- e. Fungsi Transformatif: yaitu fungsi untuk mendorong warga Negara untuk berperan aktif dalam proses perubahan sosial yang positif dan konstruktif sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

6. Kontribusi Pkn Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda

Peranan pendidikan kewarganegaraan adalah membina warga Negara khususnya generasi penerus yang baik bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan kewarganegaraan bagi generasi penerus sangat penting dalam rangka menumbuhkan kesadaran bela Negara dan meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air. Dikarenakan para generasi peneruslah yang akan menjadi para pemimpin bangsa dimasa akan datang. Dalam pendidikan kewarganegaraan, peserta didik (generasi penerus) senantiasa dibekali dengan hal-hal yang dapat meningkatkan rasa nasionalisme. Pemahaman serta peningkatan sikap, dan tingkah laku yang berdasarkan nilai-nilai pancasila serta budaya bangsa merupakan hal yang diprioritaskan dalam pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan kewarganegaraan sebagai penerus penting, perlu mengenal sebuah materi pendidikan kewarganegaraan yang dihubungkan dengan nilai-nilai karakter sebuah bangsa, demi kemajuan sebuah bangsa ada beberapa karakter yang menjadi patokan dalam pengembangan karakter bagi generasi muda, yaitu:

- 1. Religius
- 2. Jujur
- 3. Tanggung jawab
- 4. Toleransi
- 5. Disiplin
- 6. Kerja keras

7. Kreatif
8. Demokratis
9. Semangat kebangsaan dan cinta tanah air
10. Peduli lingkungan dan sosial

Kontribusi pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter generasi muda dapat dilakukan melalui empat tahap yaitu :

1. Pembelajaran

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan generasi muda menguasai kompetensi yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, menginternalisasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

2. Kegiatan ko-kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler

Kegiatan ini perlu didukung dengan pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas SDM dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan 18 karakter dan revitalisasi kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler yang sudah ada ke arah pengembangan karakter.

3. Alternative pengembangan dan pembinaan karakter disekolah sebagai aktualisasi budaya.

4. Kegiatan keseharian dirumah dan di masyarakat

Pendidikan karakter bukan hanya sebuah pengetahuan belaka, melainkan harus dilanjutkan dengan upaya menumbuhkan rasa mencintai perilaku yang baik dan dilakukan setiap hari sebagai sebuah pembiasaan. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu dapat bertindak sesuai dengan pengetahuannya, maka dari itu perlu dilakukan pembiasaan dalam setiap kegiatan.

KESIMPULAN

Pendidikan kewarganegaraan sejatinya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu warga Negara melalui pendidikan. Sebagaimana yang diketahui bahwa pendidikan sangatlah penting peranannya dalam membangun karakter bangsa. Bangsa yang berkarakterlahir karena para warga negaranya mempunyai kredibilitas dalam melakukan tindakan yang berbudi luhur sesuai apa yang ada dalam ajaran bernegara.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersediaan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri pada diri calon penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Damri Fauzi. (2020). pendidikan kewarganegaraan, Jakarta: Kencana

Ibnu Hurri dan asep munajat, (2016). pendidikan kewarganegaraan(panduan untuk mahasiswa, pendidikan dan masyarakat secara umum) Bekasi, penerbit Nurani.

- Latifah, L., & Awad, A. (2023). Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(3), 391-398.
- Latifah, L., Ngalmun, N., Setiawan, M. A., & Harun, M. H. (2020). Kecakapan Behavioral Dalam Proses Pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal: Behavioral Proficiency In The PAI Learning Process Through Interpersonal Communication. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 36-42.
- Laurensius Arliman S. (2001). Kedudukan Ketetapan MPR Dalam Hierarki Peraturan Perundang Undangan Di Indonesia, *Lex Jurnalica*, Volume 13, Nomor 3, 2
- Lubis, Maulana Arafat. (2002). Pembelajaran PPKn di SD/MI Kelas Rendah, Bandung: Citapustaka Media
- Mawardi, A. D. (2021). Peran Kepemimpinan Transformasional Terhadap Supervisi Di Sekolah Dasar Negeri Banjarmasin. *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 17(2), 43-49.
- Ngalmun, H. (2017). Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis. Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Ngalmun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 265-278.
- Ngalmun, N., Salman, A. M. B., & Munadi, M. (2022). Building Democratic Values in Independent Policy Learning Through Multicultural Learning Communication. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 6(1), 33-48.
- Pohan, Fachruddin. (1981). Kembali Memahami Pancasila, Pandangan Hidup Bangsa Indonesia, Surabaya: Usaha Nasional
- Rahman, Abd. Dan baso madiong. (2012). pendidikan kewarganegaraan diperguruan tinggi makasar:Celebes media perkasa
- Suprapti, S., Ilmiyah, N., Latifah, L., & Handayani, N. F. (2022). Islamic Aqidah Learning Management to Explore the Potential of Madrasah Students. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 4664-4673.